

**Mata Air sebagai Kawasan Suci**  
(Sebuah Kearifan Lokal dalam Pelestarian Sumber Daya Alam)  
Ida Ayu Alit Laksmiwati  
Fakultas sastra Universitas Udayana

Abstrak

Kearifan lokal merupakan kebijakan manusia dan komunitas dengan bersandar pada filosofi, nilai-nilai, etika, cara, dan perilaku yang melembaga secara tradisional untuk mengelola sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber dayabudaya secara berkelanjutan. Salah satu kearifan lokal dalam masyarakat Bali adalah adanya persepsi tentang kawasan-kawasan suci. Dalam masyarakat Bali terdapat berbagai perangkat kepercayaan tradisional yang merupakan bagian yang terintegrasi dari sistem kepercayaan Agama Hindu yang terbukti memberikan nilai positif bagi kelestarian dan pelestarian lingkungan.

Berdasarkan pandangan Hindu sumber-sumber air atau tempat yang banyak menampung air dianggap sebagai salah satu tempat suci. Air yang murni (suci) baik dari *kelembutan* (mata air), danau, *campuhan* (pertemuan dua buah sungai atau anak sungai) *loloan* (pertemuan sungai dengan laut) mempunyai kekuatan yang menyucikan.

Air merupakan salah satu unsur penting dalam upacara keagamaan Hindu. Untuk membuat *tirta*, air biasanya diambil dari mata air tertentu. Pada saat-saat tertentu (misalnya Hari Raya Nyepi) masyarakat Hindu melakukan upacara *melasti* ke sumber-sumber air, seperti danau, *campuhan*, atau ke laut.

Air sungai atau mata air dalam fungsinya sebagai *tirta*, dalam prosesi upacara dipakai untuk memerciki bagian kepala, tubuh, dan kemudian diminum. Karena itu, air sungai atau mata air harus tetap bersih dan tidak tercemar. Karena fungsinya tersebut masyarakat selalu berusaha untuk menjaga agar kondisi atau kualitas air tetap terjaga. Jadi secara sadar atau pun tidak mereka telah melakukan penjagaan dan konservasi terhadap lingkungan mata air.

Bagi *krama* subak air sangat bermakna dalam kehidupan mereka . Secara teknis air merupakan sumber daya yang sangat penting bagi mereka agar dapat melaksanakan aktivitas kehidupan bertani. Secara religius mata air diyakini sebagai sumber kesejahteraan mereka. Hal ini dapat dilihat melalui aktivitas-aktivitas keagamaan yang dilakukan petani selalu berorientasi pada pura-pura yang terletak pada sumber-sumber air utama, yaitu Pura Ulun Suwi dan Pura Ulun Danu.

Kata kunci : kearifan lokal, mata air, kawasan suci, pelestarian lingkungan